Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 6, nomor 4, 2026, hal. 2697-2707
Doi: https://doi.org/10.53299/ba-jpm.v6i4.5685

Pelatihan Pembuatan Celengan Kreatif dari Botol Bekas sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Negeri Jumo Temanggung

Eka Maitria*, Novianti, Urip Widodo, Sudarto
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Wonogiri, Indonesia

*Corresponding Author: maitriaeka2@gmail.com
Dikirim: 10-10-2026; Direvisi: 20-10-2026; Diterima: 22-10-2026

Abstrak: Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan yang perlu dikenalkan kepada siswa sekolah dasar melalui pengalaman nyata dan mudah diterapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan botol plastik bekas menjadi produk yang berguna untuk mendukung pengurangan sampah plastik sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pemanfaatan kembali barang bekas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam membuat celengan dari botol bekas, mengekspresikan ide melalui desain, serta mengaitkan proses berkarya dengan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Juli 2026 di SD Negeri Jumo, Temanggung, dengan melibatkan 15 siswa yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengabdian partisipatif berbasis proyek melalui tahapan identifikasi masalah, demonstrasi, perencanaan produk, pembuatan, dekorasi, presentasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, praktik langsung, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam proses pembuatan celengan, mulai dari menentukan desain hingga memilih bahan dekorasi dan menyelesaikan produk. Variasi warna, ornamen, dan bentuk dekorasi memperlihatkan adanya perbedaan pilihan desain antarsiswa. Selain itu, berdasarkan informasi refleksi yang tersedia, siswa mengungkapkan bahwa botol bekas dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna. Kegiatan ini memberikan pengalaman kreatif bagi siswa sekaligus menjadi sarana untuk mengenalkan pemanfaatan kembali barang bekas dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci: botol bekas; celengan kreatif; kepedulian lingkungan; kreativitas; siswa sekolah dasar.

Abstract: Plastic waste is an environmental issue that should be introduced to elementary school students through tangible, easily applicable experiences. One effective approach is to repurpose used plastic bottles into functional items, thereby contributing to the reduction of plastic waste while fostering an awareness of the value of reusing discarded materials. This community service initiative aimed to provide students with practical experience in creating piggy banks from used bottles, allowing them to express their ideas through design and connecting the creative process with environmental consciousness. The activity took place on July 25, 2026, at SD Negeri Jumo, Temanggung, and involved 15 students (9 girls and 6 boys). A participatory, project-based service approach was employed, encompassing several stages: problem identification, demonstration, product planning, construction, decoration, presentation, and reflection. Data were collected through observation sheets, hands-on practice, and documentation, and were subsequently analyzed using a qualitative descriptive method. The results indicate that the students were actively engaged in the creation of their piggy banks—from conceptualizing designs and selecting decorative materials to completing the final products. The variety of colors, ornaments, and decorative forms highlighted the diverse design choices made by the students. Furthermore, reflections shared by the students revealed their understanding that used bottles can be transformed into useful objects. This

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

initiative provided a creative experience for the students while serving as a means to introduce the concept of repurposing used items and cultivating a sense of care for the environment.

Keywords: creative piggy banks; creativity; elementary school students; environmental awareness; used bottles.

PENDAHULUAN

Sampah plastik menjadi salah satu persoalan lingkungan yang berkaitan bukan hanya dengan banyaknya sampah yang dihasilkan, melainkan juga dengan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan kembali, membuang, dan mendaur ulang bahan yang masih memiliki nilai guna (Andita dkk., 2022). Botol plastik bekas adalah salah satu barang yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari para pelajar. Botol plastik jika tidak ditangani dengan baik, akan berakhir sebagai limbah, padahal sebagian dari botol itu dapat digunakan lagi untuk keperluan yang berbeda. Pengelolaan plastik melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) menjadikan penggunaan kembali dan daur ulang sebagai elemen krusial dalam upaya pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab (Agsah dkk., 2023).

Pendidikan di tingkat dasar, penting untuk mengajarkan lingkungan melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa. Pemahaman tentang sampah akan lebih berarti jika siswa tidak hanya mendengar penjelasan lisan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan, memilih bahan, menciptakan produk, dan merefleksikan manfaat aktivitas tersebut (Munawar dkk., 2026). Aktivitas menggunakan barang bekas bisa menjadi konteks pembelajaran yang mengaitkan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kreativitas. Pelatihan dalam mendaur ulang botol plastik di tingkat sekolah dasar juga telah dilaporkan mampu menjadi cara untuk mendukung pengembangan kreativitas sekaligus menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah (Sulistiyani, 2022).

Pembelajaran yang berorientasi pada proyek memungkinkan siswa mengembangkan gagasan, mengeksplorasi alternatif, memperbaiki rancangan, hingga menghasilkan produk nyata. Kajian tentang *Project Based Learning* (PjBL) pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan ini berpotensi mengembangkan kreativitas dan kemampuan bekerja sama melalui keterlibatan siswa dalam proses perencanaan serta penyelesaian proyek (Rafianti, 2026). Aktivitas berbasis proyek memberikan kesempatan untuk proses ini, karena siswa tidak hanya mencontoh, tetapi juga memutuskan mengenai bentuk dan desain produk yang akan dihasilkan (Martina, 2025). Pada jenjang sekolah dasar, aktivitas pengelolaan sampah berbasis proyek dan pemanfaatan barang bekas diterapkan agar siswa belajar langsung lewat pengalaman nyata (Restyowati dkk., 2024).

Pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai juga berkaitan dengan pendidikan yang menanamkan kesadaran lingkungan. Aktivitas yang mengubah sampah menjadi produk yang memiliki nilai dapat membantu siswa menyadari bahwa limbah tidak selalu harus dilihat sebagai sesuatu yang harus segera dibuang (Sopiani dkk., 2019). Kegiatan edukasi tentang daur ulang di tingkat sekolah dasar mampu membantu anak-anak memahami betapa pentingnya pengelolaan limbah dan pencemaran lingkungan (Diana dkk., 2025). Kegiatan pembuatan produk dari limbah plastik juga bisa menjadi sarana edukasi yang menghubungkan topik keberlanjutan dengan yang nyata (Jabk, n.d.).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Berdasarkan analisis tersebut, program pengabdian ini dikembangkan dengan menggunakan botol plastik bekas sebagai bahan dasar dalam pembuatan celengan yang kreatif. Celengan dipilih karena berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan uang, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk membiasakan siswa menggunakan kembali barang bekas dan memanfaatkan benda di sekitarnya secara lebih bijak. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Jumo, Temanggung, pada tanggal 25 Juli 2026 dengan melibatkan 15 siswa, yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Berbeda dari kegiatan sejenis yang membahas pembuatan celengan dari bahan bekas atau edukasi menabung menggunakan botol plastik, program ini mengintegrasikan pengembangan kreativitas dan penumbuhan kepedulian lingkungan dalam satu rangkaian kegiatan berbasis proyek. Melalui kegiatan merancang dan membuat celengan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide serta menghasilkan desain yang beragam, sekaligus memahami pemanfaatan kembali barang bekas sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam memanfaatkan kembali botol plastik bekas menjadi barang yang berguna, memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide melalui desain celengan, serta mengaitkan proses berkarya dengan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mudah dilaksanakan, terjangkau, dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini berpotensi untuk diterapkan kembali sebagai bagian dari pembelajaran, proyek pengembangan karakter, maupun program pengabdian kepada masyarakat di tingkat sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini menerapkan pendekatan pengabdian partisipatif yang berfokus pada proyek. Metode ini dipilih karena melibatkan siswa dari awal pemahaman masalah hingga tahap penciptaan produk akhir dan mempresentasikan produk. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, penyampaian demonstrasi, perencanaan produk, praktik pembuatan celengan, proses dekorasi, penyampaian presentasi, dan langkah refleksi. Struktur ini mencerminkan karakteristik dari kegiatan berbasis proyek yang memberikan peluang bagi pelajar untuk menciptakan karya melalui suatu proses yang dinamis dan berhubungan dengan konteks (Mahardika dkk., 2025).

Peserta dalam kegiatan ini merupakan 15 siswa dari Sekolah Dasar Negeri Jumo, Temanggung, peserta kegiatan mencakup 9 siswa perempuan (60%) dari keseluruhan peserta, sedangkan 6 siswa laki-laki mewakili (40%). Semua peserta ditempatkan sebagai subjek kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2026 di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Jumo. Botol plastik bekas yang sudah dibersihkan digunakan sebagai bahan dasar dalam kegiatan ini, sedangkan bahan tambahan mencakup kertas berwarna, kain flanel, pita, lem, gunting, spidol, dan perlengkapan dekorasi lain yang aman untuk dipakai oleh siswa. Untuk bagian-bagian botol yang membutuhkan pemotongan atau pelubangan, pendampingan dari orang dewasa diberikan untuk keselamatan peserta agar tetap terjaga.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, praktik langsung, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama kegiatan, termasuk partisipasi, kerja sama, ketekunan, dan kepedulian terhadap produk yang dibuat. Praktik langsung dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengolah botol bekas menjadi celengan kreatif, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam tahapan pelaksanaan kegiatan dan produk yang dihasilkan.

Data dianalisis dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diambil dari observasi dan dokumentasi dibagi berdasarkan urutan kegiatan, lalu dianalisis untuk menunjukkan keterlibatan siswa, inovasi dalam merancang celengan, serta pemahaman praktis tentang pemanfaatan botol bekas yang sudah tidak terpakai. Mengingat bahwa kegiatan ini adalah pengabdian dengan jumlah peserta yang terbatas, hasilnya disajikan terutama sebagai gambaran mengenai proses dan pencapaian yang terjadi, dan bukan sebagai generalisasi statistik untuk semua siswa di sekolah dasar.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kegiatan pengabdian ini dideskripsikan berdasarkan tahapan kegiatan yang meliputi orientasi, demonstrasi, perancangan, pembuatan, presentasi, dan refleksi. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memanfaatkan botol bekas menjadi celengan kreatif, mengekspresikan gagasan melalui desain, serta mengenali manfaat penggunaan kembali barang bekas bagi lingkungan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2026 di Sekolah Dasar Negeri Jumo, Temanggung. Kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa, yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Rincian peserta dapat dilihat pada Tabel 1. Aktivitas ini difokuskan pada pengalaman nyata, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan informasi mengenai limbah plastik, namun juga memanfaatkan botol bekas sebagai bahan untuk menciptakan celengan kreatif.

Pelaksanaan diawali dengan pengenalan masalah sampah plastik. Fasilitator mengajak para siswa untuk melihat benda-benda yang sering digunakan dan mendiskusikan kemungkinan untuk mendaur ulang botol plastik. Proses ini sangat krusial karena penggunaan botol bekas lebih dari sekadar proyek kerajinan, tetapi merupakan pengalaman pembelajaran yang menghubungkan masalah lingkungan dengan solusi sederhana yang dapat diterapkan oleh siswa. Pendekatan ini sejalan dengan program pelatihan daur ulang botol plastik yang mengedepankan pengamatan, penentuan masalah, dan praktik sebagai serangkaian kegiatan pengabdian (Sulistiyani, 2022).

Pada tahap demonstrasi, siswa dikenalkan pada jenis celengan yang akan diproduksi serta langkah-langkah kerja yang sederhana. Botol yang sudah dibersihkan disiapkan sebagai materi utama, selanjutnya pelajar diarahkan untuk menetapkan letak lubang untuk memasukkan uang, area yang akan didekorasi, dan perpaduan bahan untuk hiasan. Bantuan diberikan terutama pada tugas yang memerlukan ketelitian dan pemakaian alat. Dengan cara ini, pelajar tetap mendapatkan pengalaman dalam membuat produk, sementara unsur keamanan juga diperhatikan (Sunardi dkk., 2026).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Tahap perencanaan memberikan peluang bagi siswa untuk menetapkan bentuk dan identitas visual dari celengan. Siswa memilih warna kain, bahan, dan hiasan sesuai dengan ide masing-masing. Pilihan-pilihan ini sangat penting dalam kegiatan yang berbasis proyek, karena siswa tidak sekadar meniru contoh, tetapi juga membuat keputusan tentang produk yang ingin mereka buat (Martina, 2025).

Tahap pembuatan menjadi aspek utama dalam aktivitas ini, karena siswa mengubah material yang sebelumnya tidak terpakai menjadi objek yang dapat digunakan. Aktivitas ini dilakukan dengan merancang bentuk, mempersiapkan permukaan botol, menempelkan elemen dekoratif, serta menyelesaikan produk. Pada tahap ini, kreativitas siswa dapat diamati melalui proses pembuatan maupun produk yang dihasilkan, mulai dari menentukan bahan, memadukan warna, menambahkan ornamen, hingga melakukan penyesuaian apabila desain awal sulit diwujudkan (Sulistiyowati dkk., 2025).

Produk celengan juga memberikan konteks yang mudah dimengerti oleh siswa karena fungsi celengan sebagai wadah untuk menyimpan uang. Hal itu membuat produk memiliki manfaat setelah aktivitas berakhir. Manfaat ini sangat penting dalam pembelajaran yang mengandalkan barang bekas karena siswa bisa menyelesaikan keterkaitan antara kegiatan kreatif dan penggunaan barang dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pesan lingkungan tidak hanya terbatas pada larangan membuang sampah, tetapi berkembang menjadi konsep bahwa barang-barang tertentu masih bisa dimanfaatkan kembali (Maran, 2024).

Pada tahap dekorasi, siswa diberikan peluang untuk merancang tampilan produk dengan memanfaatkan kain flanel, pita, spidol, serta berbagai bahan dekoratif lainnya. Beragam alternatif yang ada menjadi tanda dari pengalaman kreatif, sebab para siswa melakukan eksplorasi terhadap bentuk serta penampilan. Penelitian dari aktivitas serupa mengungkapkan bahwa pemanfaatan bahan daur ulang dalam proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendukung kreativitas sekaligus memahami pengelolaan limbah secara langsung (Firdaus & Setiyawan, 2025).

Presentasi dan refleksi dimanfaatkan untuk memperkuat arti dari aktivitas yang dilakukan. Siswa didorong untuk mendeskripsikan bahan yang dipakai, bagian yang paling mereka sukai, fungsi celengan, serta alasan mengapa botol bekas sebaiknya tidak dibuang sembarangan. Langkah ini sangat penting karena barang fisik perlu dihubungkan kembali dengan tujuan pendidikan mengenai lingkungan. Aktivitas pengabdian yang berfokus pada daur ulang juga dikatakan efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pengalaman langsung dalam menciptakan produk dari bahan bekas (Saraswati dkk., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan keaktifan selama kegiatan pembuatan celengan berlangsung, mulai menentukan desain, memilih bahan dekorasi, hingga menyelesaikan produk. Variasi warna, ornamen, dan bentuk dekorasi menunjukkan adanya perbedaan pilihan antarsiswa. Pada tahap refleksi, siswa juga dapat menjelaskan bahwa botol bekas masih dapat dimanfaatkan kembali sehingga tidak langsung menjadi sampah.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional



Gambar 1. Proses pembuatan dan dekorasi celengan oleh siswa
Sumber: Dokumentasi dan olahan data tim pengabdi (2026)



Gambar 2. Hasil celengan kreatif dari botol bekas karya siswa
Sumber: Dokumentasi dan olahan data tim pengabdi (2026)

Tabel 1. Tahapan kegiatan dan indikator capaian

Tahap	Aktivitas	Indikator Capaian	Hasil Kegiatan
Orientasi	Pengenalan sampah plastik dan penggunaan kembali botol	Siswa memahami tujuan kegiatan dan fungsi bahan bekas	Botol bekas diperkenalkan untuk membuat celengan. Siswa memperoleh penjelasan tentang pemanfaatan kembali barang bekas. Siswa mendapatkan gambaran mengenai produk yang akan dibuat.
Demonstrasi	Penjelasan teknik dasar dan keselamatan kerja	Siswa memahami urutan pembuatan	Teknik dasar pembuatan celengan dijelaskan sebelum praktik. Siswa memperoleh contoh tahapan pembuatan celengan. Siswa mendapatkan arahan mengenai penggunaan alat dan bahan secara hati-hati.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Perancangan	Menentukan bentuk dan dekorasi celengan	Muncul pilihan desain sesuai gagasan siswa	Siswa diberi kesempatan menentukan dekorasi celengan. Siswa dapat memilih bahan hiasan sesuai ketersediaan. Kegiatan perencanaan memberikan ruang untuk mengekspresikan gagasan melalui desain.
Pembuatan	Merakit dan menghias botol bekas	Terbentuk produk celengan kreatif	Siswa mengikuti praktik mengolah botol bekas menjadi celengan. Siswa melakukan kegiatan menghias produk. Proses praktik mengarahkan siswa untuk menghasilkan celengan yang dapat dimanfaatkan.
Presentasi	Menjelaskan produk dan manfaatnya	Siswa mampu mengomunikasikan ide dan fungsi	Produk celengan menjadi hasil nyata kegiatan praktik. Fungsi celengan dapat dikaitkan dengan kebiasaan menabung. Manfaat penggunaan kembali botol bekas dapat dijelaskan sebagai bagian dari tujuan kegiatan.
Refleksi	Membahas hubungan produk dengan lingkungan	Siswa mengaitkan penggunaan kembali dengan kepedulian lingkungan	Kegiatan menghubungkan pemanfaatan botol bekas dengan upaya mengurangi sampah plastik. Berdasarkan informasi wawancara yang diberikan, siswa menyatakan senang karena sampah di rumah dapat menjadi barang bermanfaat. Kegiatan memberikan pengalaman langsung mengenai penggunaan kembali barang bekas.

Sumber: Dokumentasi dan olahan data tim pengabdi (2026)

Berdasarkan tahapan kegiatan pada Tabel 1, proses kegiatan menunjukkan keterkaitan antara memahami isu lingkungan, pengembangan ide, penciptaan karya, dan refleksi. Tahap orientasi memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan kembali bahan bekas, sedangkan tahap perencanaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan ide dan desain produk. Kreativitas terlihat dalam pemilihan warna, bahan, aksesoris, dan pengembangan detail dari celengan. Selanjutnya presentasi dan refleksi memungkinkan siswa untuk mengaitkan karya mereka dengan manfaat dari pemakaian kembali botol bekas dan kesadaran terhadap lingkungan.

Pemanfaatan botol bekas sebagai sarana celengan kreatif menunjukkan bahwa material sederhana dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar yang menyeluruh dan terpadu. Melalui kegiatan ini, siswa berinteraksi dengan objek nyata, menetapkan cara pemanfaatannya, mengambil keputusan mengenai desain, membuat pilihan sesuai gagasan, serta menyelesaikan produk yang dihasilkan. Aktivitas ini menggabungkan aspek psikomotorik, kognitif dan afektif. Pada konteks sekolah dasar, pembelajaran yang melibatkan benda-benda sehari-hari sangat sesuai karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mengamati, menganalisis, dan memahami konsep melalui pengalaman langsung (Firdaus & Setiyawan, 2025; Fatimah dkk., 2025; Hanafi dkk., 2023).

Dari perspektif perhatian terhadap lingkungan, pengalaman mengubah botol bekas menjadi celengan mendukung pergeseran ide pengelolaan sampah dari teori ke praktik. Para siswa tidak sekadar mendapatkan edukasi tentang pentingnya mengelola sampah plastik, melainkan juga melakukan salah satu bentuk pemanfaatan kembali. Proses ini bisa menjadi langkah awal untuk membangun kebiasaan yang lebih kritis dalam mengevaluasi barang sebelum dibuang. Kegiatan semacam ini

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sejalan dengan literatur yang menekankan betapa pentingnya pengalaman yang sesuai konteks dalam pendidikan mengenai lingkungan dan pembentukan perilaku yang mendukung lingkungan (Kuswendi dkk., 2020).

Kegiatan ini juga memiliki nilai pendidikan karena memberi ruang pilihan di dalamnya. Para siswa bisa mengatur desain celengan sesuai dengan ide mereka sendiri, sementara fasilitator memiliki tugas untuk menetapkan batasan keamanan dan tujuan kegiatan. Penting untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan berkreasi dan bimbingan agar contoh teknik menjadi acuan tanpa membatasi variasi produk. Proyek yang menggunakan bahan daur ulang dapat memberikan konteks nyata bagi siswa untuk menumbuhkan ide-ide, terutama ketika bahan yang dipakai mudah didapat dari lingkungan sekitar (Firdaus & Setiyawan, 2025).

Selain kreativitas individu, proses pembuatan bisa menciptakan kesempatan untuk kerja sama. Siswa bisa saling berbagi gagasan, membantu menyiapkan alat, bahan, atau memberikan saran mengenai desain rekan mereka. Interaksi seperti ini memperkuat pembelajaran sosial karena siswa menyadari bahwa menghasilkan suatu karya memerlukan komunikasi dan kolaborasi (Purnomo dkk., 2024). Penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek dan kesadaran lingkungan pada anak-anak di sekolah dasar menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam proyek yang relevan berkaitan dengan pengalaman belajar yang lebih inklusif (Uyun dkk., 2025).

Kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas tetap memiliki sejumlah batasan. Waktu pelaksanaan yang terbatas dapat menyebabkan proses dekorasi dan refleksi tidak berkembang secara menyeluruh. Selain itu, kemampuan motorik dan pengalaman siswa dalam berkarya bisa bervariasi, sehingga kebutuhan untuk pendampingan juga tidak selalu sama. Ketersediaan bahan untuk dekorasi pun dapat memengaruhi jenis produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, kegiatan serupa sebaiknya diawali dengan persiapan bahan yang memadai, pembagian tugas yang jelas, serta menggunakan rubrik yang terukur (Rahayuningtyas dkk., 2024).

Dengan memperhatikan proses ini, penggunaan botol bekas untuk dijadikan celengan bisa dilihat sebagai aktivitas yang mudah tetapi memiliki nilai pendidikan yang mendalam. Aktivitas ini menyatukan pengelolaan barang daur ulang, kreativitas, kemampuan dalam menciptakan produk, interaksi, dan pembiasaan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Keuntungan utamanya bukan terletak pada kompleksitas produk yang dihasilkan, melainkan pada pengalaman siswa yang menjadikan masalah sederhana di sekitarnya menjadi aktivitas yang bermanfaat dan memiliki arti (Maulida & Wijayanto, 2026).

KESIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan botol bekas menjadi celengan kreatif di Sekolah Dasar Negeri Jumo, Temanggung, berlangsung pada 25 Juli 2026 dan melibatkan 15 pelajar, dengan mencakup 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Kegiatan berbasis proyek memberikan siswa kesempatan mengalami secara langsung transformasi botol plastik bekas menjadi produk yang berguna melalui langkah-langkah identifikasi masalah, demonstrasi, perancangan, pembuatan, dekorasi, presentasi, dan refleksi. Proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi ide-ide dan menghubungkan aktivitas kreatif dengan konsep mendaur ulang barang.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pemanfaatan botol bekas sebagai media kegiatan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui pemilihan desain, warna, bahan, dan ornamen, sekaligus menghubungkan aktivitas berkarya dengan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembuatan serta adanya variasi pada hasil dekorasi. Pada tahap refleksi, siswa mampu menghubungkan pemanfaatan botol bekas dengan upaya mengurangi limbah. Aktivitas yang serupa dapat dibangun secara berkelanjutan dengan memanfaatkan material bekas yang aman dan mudah didapat. Aktivitas selanjutnya dapat dilengkapi dengan rubrik penilaian yang lebih terukur atau pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan jika tujuan program ialah mengetahui perubahan dalam pengetahuan, kreativitas, atau kepedulian terhadap lingkungan secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri serta kepala sekolah, guru, dan siswa Sekolah Dasar Negeri Jumo, Temanggung, atas dukungan dan partisipasinya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. (mohon disesuaikan/dilengkapi oleh penulis)

DAFTAR PUSTAKA

Andita Elsa, Ikhtiyaruddin, W. D. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah plastik di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Penyu tahun 2021. *Media Kesmas (Public Health Media), 2*(1), 65–71. https://doi.org/10.25311/kesmas.Vol2.Iss1.623

Diana, M., Dewanti, N., Prakosa, M. M., Eka, N., & Rahmania, N. (2025). Penguatan perilaku ramah lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 133–140.

Firdaus, D. N. S. M., & Setiyawan, E. (2025). Project based learning for creativity development using recycled materials: Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan kreativitas. *Indonesian Journal of Education Methods Development, 20*(3). https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.995

Fitri Fatimah, Erin Yusr, Yuli Astutik, Rusandi, I. R. (2025). Pengelolaan limbah botol plastik menjadi karya kreatif siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2).

Hanafi, I., Nugraha, A., & Ganda, N. (2023). Pengaruh metode eksperimen terhadap analisis konsep perubahan wujud benda di kelas V. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10*(2), 232–241.

Nurfadila, M. Y., Ali, M. I., Ismail, A., & Arsyad, M. N. F. (2024). Recycling Education through Plastic Waste Pot-Making Training for Elementary School Students. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIOLOGI, EDUKASI, DAN KESEHATAN*, *2*(1), 95-102.

Kuswendi, U., Sakura, H., & Arga, P. (2020). Developing primary school students' environmental literacy by utilizing scraps. *Mimbar Sekolah Dasar, 7*(2), 198–215. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i2.26497

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Mahardika, R., Anam, M. A., Febriansyah, D. A. W., Anggoro, A. D. C., Primasatya, N., Zaman, W. I., & Nurfahrudianto, A. (2025). Pelatihan literasi finansial berbasis daur ulang: Pembuatan celengan dari botol bekas di kelas 2 SDN Tarokan 3. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, *5*(2), 291-297.

Maran, M. M. D. M. (2024). Menumbuhkembangkan gemar menabung melalui pembuatan celengan dengan menggunakan bahan bekas di SD Negeri Kampung Baru. *Journal of Human and Education, 4*(3), 79–83.

Martina, S. (2025). Implementasi project based learning terhadap kelas II SD, 5(9), 998–1004. https://doi.org/10.17977/um064v5i92025p998-1004.

Maulida, V. C., & Wijayanto, W. (2026). Pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran SBdP untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 4*(4), 11767–11774. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5364

Muhammad Zikri Agsah, Mukti Sintawati, I. H. (2023). Penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah Karangploso. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan, 4*(1), 675–678.

Munawar, M. F., Batutah, F. Al, Larasati, A., Fadhel, I., Selfina, L., Rahmawati, L., & Safruddin, M. (2026). Implementasi experiential learning melalui penghijauan dan pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah. *Abdimas Galuh, 8*(2), 1426–1430.

Purnomo, W., Guilin, X., & Putri, L. R. (2024). The effectiveness of project-based learning in improving collaborative skills of elementary school students. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia, 1*(6), 294–304.

Norhafizah, N., Kusumaningrum, A. Z., Kholillah, S., Hatimah, K., & Rafianti, W. R. (2026). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, *5*(1), 50-56.

Rahayuningtyas, A. S., Azhari, S., Nurainah, S., & Haris, R. (2024). Edukasi menabung dengan media botol sebagai celengan untuk siswa SDN Lenggis Bogor. *Al-Mujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(3), 309–315. https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i3.15833

Restyowati, E., Wibowo, B. A., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dan Relevansinya dengan P5 Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 2465-2472.

Saraswati, Saputra Soleh, Maulidya Ana, H. C. R. (2024). Penumbuhan kesadaran membuang sampah pada tempatnya di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Nologaten Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

MIPA, 8(1), 8–14. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp/article/view/25261

Sopiani, M., Syaripudin, T., & Saefudin, A. (2019). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan ecoliteracy siswa dalam mengelola sampah di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(3), 208-217.

Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan daur ulang sampah botol plastik sebagai media pembelajaran pengelolaan sampah dan kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, *1*(1), 10-21.

Sulistiyowati, E. T., Fajrie, N., & Fardani, A. M. (2025). Peningkatan kemampuan kreativitas siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan bahan daur ulang sampah plastik pada pembelajaran seni rupa. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(1), 97–107. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5448

Sunardi, Ilham, J., Hakim, H. D., Suhada, S., Wildan, & Hasmah. (2026). Inorganic waste management as a medium for environmental education and student creativity development. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1). https://doi.org/10.61255/vokatekjpm.v4i1.936

Uyun Hairul, Supriana Encep, W. N. M. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan literasi lingkungan dan perilaku ramah lingkungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional